

Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia

Salwa Fadhilah Haya

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatera

email : salwafadhilahhaya@gmail.com

Tiara Fadilah

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatera

email : tiarafadila817@gmail.com

Sri Rahayu

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatera

Email : srirahayu202108@gmail.com

Juliana Nasution

Faculty of Economic and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatera

Email : Juliananasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu masalah mendasar di jantung negara dan wilayah. Kemiskinan yang dihadapi semua negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi dampak-dampak di Indonesia. Penelitian ini pendekatan analitik yang menggabungkan teknik regresi linier berganda. Jenis data untuk survei ini memakai data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui kemiskinan dan kesenjangan pendapatan ditinjau dari pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Kata Kunci : Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Poverty is one of the underlying problems at the heart of this country and region. Poverty is one of the problems facing all countries, especially developing countries like Indonesia. The purpose of this journal is to determine the impact of poverty and income inequality on regional economic growth in Indonesia. This study uses an analytical approach that combines multiple linear regression techniques. The data type for this survey is secondary data from the Federal Statistical Office (BPS). The data analysis method used in this study is multiple linear regression,

Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia which aims to determine poverty and income inequality in relation to regional economic growth in Indonesia.

Keywords : Poverty, Income Gap, Growth Economic

PENDAHULUAN

Growth Economy ini salah satu indikator utama untuk melakukan analisis pembangunan dan mengukur kemajuan ekonomi. Baik secara teoritis maupun praktis, economy growth jantung dari ekonomi makro. Economy Growth tidak lebih dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto saat ini sangat penting membandingkan tingkat kesejahteraan negara dari waktu ke waktu dan lebih akurat ketika melihat tingkat pertumbuhan. PDB adalah pendapatan nasional ekonomi dalam suatu negara selama periode tertentu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan PDB dasar harga berlaku pada kuartal kedua tahun 2022, ekonomi Indonesia dapat dicapai Rs 4.919,9 triliun dan Rs 2.923,7 triliun pada tahun 2010 dengan harga konstan. Cari tahu apa yang telah saya capai Pada kuartal kedua tahun 2022, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,44% dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2021. Dari pengeluaran, pangsa ekspor menunjukkan pertumbuhan tertinggi sebesar 19,74%. Pada triwulan II 2022 meningkat sebesar 3,72% dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari sisi produksi, pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat pertumbuhan terbesar yaitu 13,15%. Di sisi pengeluaran, komponen konsumsi pribadi negara mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 32,00%. Penguatan spasial ekonomi Indonesia pada Triwulan ke-2 2022 terlihat di seluruh wilayah. Kluster pedesaan Jawa memimpin dengan peningkatan output ekonomi sebesar 5,66% dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2021, menyumbang 56,55% dalam perekonomian nasional.

Kemiskinan terjadi ketika individu atau rumah tangga berjuang untuk memenuhi kebutuhannya dan lingkungan masyarakat tidak memberikan kesempatan untuk pengayaan. Kemiskinan adalah salah satu masalah mendasar di jantung negara dan wilayah ini. Kemiskinan merupakan inti dari masalah yang sering dihadapi, terutama negara Indonesia. Kemiskinan memiliki banyak segi, sehingga kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Kemiskinan memiliki banyak komponen utama berupa aset dan keterampilan yang rentan, dan komponen berupa jaringan sosial yang rentan, dan informasation lainnya.

Wilayah	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan) Menurut Daerah					
	2021			2022		
	6 Month	12 Month	Annual	6 Month	12 Month	Annual
Perkotaan	489848.00	502730.00	-	521494.00	-	-
Pedesaan	450185.00	464474.00	-	484209.00	-	-
perkotaan + pedesaan	472525.00	486168.00	-	505469.00	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistika

Berdasarkan data garis kemiskinan daerah. 2021 akan melihat peningkatan yang signifikan di daerah perkotaan, pedesaan dan perkotaan-pedesaan, di mana garis kemiskinan saat ini akan meningkat secara signifikan, dan akan terus meningkat pada tahun 2022. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan pendapatan per kapita yang lebih rendah dan inflasi karena pendapatan moneter yang lebih tinggi. Pembangunan yang tidak seimbang dan tidak merata antar wilayah dan padat modal. Kemiskinan didorong oleh kebutuhan sumber daya dan perdagangan yang buruk, lingkungan alam yang buruk, tingkat pengetahuan yang rendah dan akses yang buruk terhadap informasi.

Negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, perlu mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan penghasilan tinggi atau rendah. orang yang miskin berdampak negatif pada ketimpangan sosial, dan ketimpangan pendapatan melebar seiring dengan meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan memiliki efek jangka panjang pada ketimpangan pendapatan daerah. Ketimpangan pendapatan menyebabkan beberapa hal. Dengan kata lain, ketimpangan pendapatan menciptakan inefisiensi ekonomi, merusak stabilitas dan kohesi sosial, dan secara luas dipandang tidak adil. Ketimpangan sosial, di sisi lain, adalah ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat. Penyebabnya adalah ekonomi, kurangnya lapangan kerja, kemiskinan dan kesehatan. Ada beberapa hambatan yang biasanya mempengaruhi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, termasuk kebijakan sektoral, kebijakan anti-kemiskinan, kebijakan pasar tenaga kerja, konektivitas dan pertumbuhan penduduk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “*dampak kemiskinan dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia*”

KAJIAN TEORITIS

1. Kemiskinan

Ada beberapa alasannya mengapa, tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, ini adalah daerah yang belum berkembang dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas dan oleh karena itu sangat terbatas peluang untuk memaksimalkan melebihi SDM. Selain itu, punya keterbatasan infrastruktur pendukung seperti jalan, sekolah dan infrastruktur ekonomi. Selain aspek sosial di atas, masyarakat miskin pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berdampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Indonesia.

Menurut BPS, kemiskinan pada dasarnya dapat dilihat dalam dua dimensi:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut berarti memiliki pendapatan buruk dan terbatas pada kebutuhan dasar untuk kehidupan. Kemiskinan absolut bisa mengukur dibandingkan tingkat pendapatan individu sedangkan pada tingkat pendapatan yang selalu membutuhkan memenuhi keperluan dasar yang diperlukan untuk memenuhi tujuan kelangsungan hidup. Seseorang dikatakan benar-benar orang miskin jika pendapatannya itu dikategorikan bawah garis kemiskinan kemudian tidak dapat kebutuhan dasarnya. Menurut BPS, nominal garis kemiskinan DIY pada Maret 2016 adalah Rp 354.000 per orang per bulan.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif dapat dipandang sebagai sosial. Seseorang tergolong relatif miskin jika mampu dipenuhi keperluan dasar minimal, tapi jauh lebih rendah dari masyarakat. Semakin besar kesenjangan pendapatan kelas atas dan bawah, maka semakin besar kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan karena itu relatif erat kaitannya dengan distribusi pendapatan.

2. Kesenjangan Pendapatan

Distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata dikenal sebagai ketimpangan pendapatan. Kecemburuan sosial dan kemiskinan dapat diakibatkan oleh ketimpangan pendapatan, yang menempatkan orang pada risiko terbesar untuk hal-hal seperti kerusuhan sipil dan gerakan separatis. Perbedaan regional dalam pembangunan juga dapat berkontribusi pada ketimpangan. Tenaga kerja regional yang tidak efisien, upah, dan mobilitas investasi memperburuk ketimpangan regional. Perbedaan gaji liga utama dapat merusak pengembangan dan pemeliharaan moneter. Karena rumah tangga berpenghasilan rendah kehilangan kesempatan untuk menjaga kesehatan mereka dan mengumpulkan modal fisik dan manusia, ketimpangan yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan. Hal ini dapat mengakibatkan pembiayaan pendidikan yang tidak memadai. Anak-anak berpenghasilan tinggi menghadiri sekolah yang lebih baik daripada anak-anak berpenghasilan rendah.

Ketimpangan pendapatan, seperti yang didefinisikan oleh Robert E. Baldwin (1986), adalah kesenjangan kesejahteraan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin, bisa dilihat dari perbedaan gaji.

Masalah pendapatan sering diringkas dengan mengatakan pendapatan yang nyata orang kaya terus naik sedangkan pendapatan riil si miskin terus turun. Hal ini menunjukkan pendapatan nyata orang kaya meningkat lebih cepat daripada orang miskin (Bruce Herrick/Charles P. Kindleberger, 1988:171).

Penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa ketimpangan pendapatan adalah selisih income suatu masyarakat meningkatkan pada ketimpangan pendapatan antar masyarakat. Yang kaya menjadi lebih kaya sebagai akibat dari perbedaan ini, sedangkan yang miskin menjadi lebih miskin atau lebih terpuruk.

Todaro dan Smith (2006) mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai kontributor kesenjangan pendapatan:

1. Stabilitas dan solidaritas sosial dirusak oleh ketimpangan pendapatan yang ekstrem.
2. Mayoritas orang memandang ketimpangan pendapatan yang ekstrim sebagai tidak adil.

Jika pertumbuhan ekonomi dimulai dan ketimpangan pendapatan menurun secara bersamaan, pembangunan ekonomi suatu negara berhasil. Ketika sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah dan hanya sebagian kecil yang berpenghasilan tinggi, hal ini disebut ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan adalah dua aspek penting dari pembangunan. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa seringkali ada kompromi di antara keduanya. Dengan kata lain, mengutamakan keadilan cenderung memperlambat pertumbuhan..

3. Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi menceritakan bahwa gimana ekonomi saat ini apakah masih berkembang atau belum berubah dari waktu ke waktu dan mencerminkan aspek dinamis perekonomian. Faktor produksi yang sering dianggap ialah pendorong pada pertumbuhan, dan perubahan faktor-faktor produksi inilah yang menyebabkan fluktuasi tingkat pertumbuhan ekonomi. Ada sejumlah faktor ekonomi dan non-ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian. Variabel moneter yang mempengaruhi perkembangan keuangan adalah aset reguler, pengumpulan modal, asosiasi, kemajuan mekanis, pembagian kerja, dan skala penciptaan. Faktor politik dan administrasi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, sedangkan faktor sosial mempengaruhi faktor non ekonomi.

4. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Subbidang ilmu ekonomi yang dikenal dengan regional economics (IER) membahas aspek potensi perbedaan yang ada antar wilayah. Peningkatan pendapatan total penduduk yang tinggal di daerah tersebut, disebut juga dengan peningkatan nilai tambah total yang dihasilkan, disebut pertumbuhan ekonomi lokal. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, menurut ekonom klasik. 4.444 orang, seluruh stok barang modal, luas tanah, sumber daya alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Banyaknya variabel ekonomi dalam suatu negara atau subsistem nasional meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi daerah, yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan kekayaan daerah. Dengan meningkatkan produksi berbagai barang yang dipasok oleh daerah, pertumbuhan ini dapat diukur.

Ada banyak alasan mengapa pembangunan ekonomi regional Indonesia penting. Pertama, isu daerah lebih sensitif dibandingkan isu lainnya di Indonesia karena pertimbangan politik dan banyaknya suku di sana. Kedua, distribusi pendapatan dari

sumber daya alam yang sangat tidak merata merupakan akar penyebab ketimpangan pendapatan daerah. Ketiga, kebijakan pemerintah mengenai dinamika spasial seperti distribusi penduduk sangat dipengaruhi oleh wilayah. Keempat, bagaimana seharusnya hubungan antara pusat dan daerah, dan seberapa besar desentralisasi harus diberikan kepada daerah agar sejalan dengan tujuan menjaga keutuhan dan persatuan bangsa (Wibisono,2001:53).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada masalah ini menggunakan teknik analisis yaitu teknik regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan data sekunder oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji statistik terdiri dari (uji-t), (uji-f), dan uji (R²). Cara mengelola data melalui SPSS 22.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Analisis Data

A. Uji Validitas

Tabel Hasil Pengujian Validitas:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Y1.1	27,7813	11,080	,661	,715
Y1.2	27,5000	10,516	,616	,708
Y1.3	27,8988	11,023	,568	,725
Y1.4	27,9548	11,733	,454	,770
Y1.5	27,7943	10,545	,364	,687
Pertumbuhan	27,5898	3,531	1,000	,589

Item-Total Statistics				
Ekonomi Regional(Y)				

Dari tabel di atas, kita dapat menyatakan bahwa survei atau survei terdistribusi valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Survei dinonaktifkan jika berasal dari r tabel. Berdasarkan hasil validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dengan nilai r lebih besar dari r tabel dapat dinyatakan valid dengan r tabel sebesar 0,361.

B. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	6

Berdasarkan data statistik reliabilitas nilai cronbach alpha sebesar $0,765 > 0,361$, menunjukkan bahwa keenam pernyataan tersebut cukup reliabel. Kita tahu jika nilai alpha Cronbach adalah 0,981. Hal ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikansi 0,05.

C. Uji Normalitas

Tabel Hasil Pengujian Normalitas:

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,699	0,714	>0.05	Berdistribusi Normal

Jika nilai signifikansi hasil $0,714 > 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi $a > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

D. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Pengujian Normalitas:

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemiskinan	,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kesenjangan Pendapatan	,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y)	,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil data menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel x dan satu variabel y tidak mengalami multikolinearitas.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas:

Variabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Kemiskinan (x1)	1,951	,061	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesenjangan Pendapatan (x2)	1,024	,315	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y)	,473	,640	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pada output di atas, kita dapat melihat bahwa hasil perhitungan untuk masing-masing variabel menunjukkan tingkat s variabel kemiskinan $> 0,315 > 0,05$, dengan Sig sebesar $0,394 > 0,05$.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda:

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	8,318	7,303
Kemiskinan	0,034	0,173
Kesenjangan Pendapatan	0,146	0,116
Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y)	0,100	0,254

Berdasarkan Tabel di atas, koefisien-koefisien tersebut menunjukkan bentuk persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 8,318 + 0,034X_1 + 0,146 X_2 + 0,100X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien yang nilainya positif, artinya kemiskinan saat ini menyebabkan ketimpangan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Koefisien kemiskinan untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah ini selalu positif. Dengan kata lain, kemiskinan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, perubahan kemiskinan akibat perubahan ketimpangan pendapatan yang menyertai pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan bisa positif. Jika nilainya positif, ini berarti pertumbuhan telah menggeser ketimpangan pendapatan ke arah kemiskinan, yang menyiratkan bahwa kemiskinan meningkat.
4. Koefisien Pertumbuhan ekonomi daerah yang terjadi di Indonesia telah meningkatkan kemiskinan secara signifikan. Namun, melebarnya disparitas pendapatan karena pertumbuhan ekonomi akan sangat meningkatkan kemiskinan.

Hipotesis

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T Hitung	Sig	Keterangan
Kemiskinan	1,139	0,264	Signifikan
Kesenjangan Pendapatan	1,197	0,845	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi Regional	1,257	0,219	berpengaruh
F Hitung	71,192	R	0,917
F Sig.	0,000	R Square	0,841

A. Uji T

Uji T untuk variabel kemiskinan sebanyak 1,139 dan sig 0,264. Hasil analisis sig. 0,264 kurang dari 0,05. Artinya variabel kemiskinan individu berpengaruh terhadap economy growth. Nilai uji T yang dihitung untuk variabel ketimpangan pendapatan adalah 1,197 dan sig adalah 0,845. Pada analisis sig. 0,845 kurang dari 0,05. Artinya variabel ketimpangan pendapatan individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai t hitung untuk variabel X daerah sebanyak 1,257 dan sig sebesar 0,219.

B. Uji F

Dengan kata lain, dalam penelitian ini kemiskinan (X1) dan ketimpangan pendapatan (X2) secara simultan berhubungan dengan variabel dependen, tingkat pertumbuhan ekonomi daerah (Y), dan apakah model tersebut sesuai. Berikut adalah hasil dari penelitian ini: 0,000 F simbol. Ho ditolak jika $0,000 < 0,05$. Kemiskinan (X1) dan ketimpangan pendapatan (X2) bisa diartikan secara simultan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi daerah (Y).

C. Uji Koefisien Determinan

Nilai R-squared sebesar 0,841 (84,1%) dapat diinterpretasikan untuk menjelaskan variasi variabel toleransi kemiskinan (X1), ketimpangan pendapatan (X2), dan pertumbuhan ekonomi daerah (Y) sebesar 84,1. Selebihnya dijelaskan sebagai berikut. Faktor independen lainnya mempengaruhi variabel sebesar 15,9%.

2. PEMBAHASAN

Dengan demikian, ini adalah daerah yang belum berkembang dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas dan oleh karena itu sangat terbatas peluang. Alasan selain itu bisa terbatasnya infrastruktur pendukung seperti jalan, sekolah dan infrastruktur lainnya. Selain aspek sosial di atas, masyarakat miskin memiliki pendidikan yang relatif rendah. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berdampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Indonesia. Kemudian, konsisten pada hasil yang dihitung menggunakan regresi sederhana, di mana sangat berpengaruh untuk semua koefisien dari satu sisi sebagai pengukur adalah 0,019. Hubungan antara (variabel X1 dan X2) dengan pertumbuhan ekonomi daerah (variabel Y) dipengaruhi karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Diukur dengan koefisien $R = 0,917$, kami menemukan bahwa kemiskinan dan ketimpangan pendapatan secara bersama-sama atau pada saat yang sama memiliki dampak yang positif terhadap *economy growth* daerah, meskipun dampaknya sangat besar. Uji R ditentukan 0,841 pada kontribusi variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah 15,9, dan sisanya merupakan aktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Angka pada nilai t terletak pada variabel kemiskinan atau ketimpangan pendapatan. Koefisien kemiskinan = 1,139 dan koefisien ketimpangan pendapatan 1,197. Menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi daerah pada taraf $\alpha = 0,05$. Dari angka koefisien parsial ini, kemiskinan menunjukkan angka yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dihipotesiskan bahwa tingkat kemiskinan dan disparitas pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

KESIMPULAN

Kemiskinan adalah keadaan individu yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan mereka, dan orang-orang tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kekayaan mereka, salah satu masalah besar.

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti: daerah tertinggal pada sebagian pekerjaan petani dengan sumber daya alam yang sangat terbatas dan peluang yang sangat terbatas biasanya bisa memaksimalkan potensi sumber daya. Sumber infrastruktur pendukung lainnya seperti jalan, sekolah dan infrastruktur ekonomi lainnya masih terbatas.

SARAN

Demikian topik singkat artikel ini yang dapat penulis jelaskan, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan agar saya dapat menulis artikel ini dengan lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sa'diyah, A. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *KHIDMAT SOSIAL, Journal Of Social Work and Social Service*, 43-50.
- Imanto Rahman, dkk. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 118-139
- Hendri Wira, dkk. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jornal Ilmiah Rinjani*, 43-50
- Fattah Sanusi, dkk. (2022). Determinan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 108-125
- Abubakar Jariah, dkk. (2022). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran, Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 11-19

Susanti Hewi, dkk. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1-12

Fajri, Ltifatul D., 2021., Kesenjangan Sosial

Alfarizy, Zaky. 2022, Upaya Mengkaji dan Mengatasi Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi Wilayah Kepulauan di Indonesia.

Rahma, Afifah. Mei 2022, Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Sodik, Jamzani. Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Provinsi di Indonesia, Jurnal: Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta.

Ma'ruf, Ahmad, Wihastuti, Latri, 2008, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No 1